**Judul**

**Website Budaya Nusantara: Digitalisasi Informasi dan Manajemen Budaya Tradisional Indonesia**

**Abstrak**

Budaya Nusantara merupakan warisan bangsa yang sarat akan makna filosofis dan nilai tradisional yang perlu dilestarikan secara digital di era modern. Untuk menjawab kebutuhan akan akses informasi yang luas dan manajemen budaya yang terstruktur, dikembangkan sebuah sistem informasi berbasis web bernama *Nusantara Heritage*. Website ini berfungsi sebagai pusat informasi budaya serta sistem manajemen pengguna dan artikel, dengan dua hak akses utama: pengguna dan administrator. Pengguna dapat menelusuri artikel budaya, mengelola profil, serta berinteraksi dengan konten yang tersedia, sementara administrator memiliki akses ke panel kendali untuk mengelola pengguna, artikel, dan statistik kunjungan. Sistem ini dibangun menggunakan arsitektur basis data relasional serta menerapkan desain antarmuka yang ramah pengguna. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan efektivitas dalam penyebaran informasi budaya dan pengelolaan data budaya secara real-time.

**Kata Kunci**

Budaya Nusantara, Sistem Informasi, Website, Manajemen Konten, Digitalisasi Budaya

**I. PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang kaya akan keragaman budaya, adat istiadat, dan seni tradisional yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Kekayaan budaya ini mencakup berbagai ekspresi seni seperti tari, musik, arsitektur, pakaian adat, hingga filosofi hidup yang diwariskan secara turun-temurun. Di tengah era digital saat ini, pelestarian budaya tidak hanya dilakukan secara fisik, tetapi juga memerlukan pendekatan berbasis teknologi informasi agar dapat dijangkau oleh generasi muda dan masyarakat global.

Sayangnya, masih banyak informasi budaya Indonesia yang tersebar secara tidak terorganisir, sulit diakses, atau bahkan mulai terlupakan. Media sosial dan platform daring memang telah digunakan untuk mengenalkan budaya, namun masih belum terintegrasi secara sistematis dalam satu platform yang fokus terhadap dokumentasi dan edukasi budaya Nusantara.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, dikembangkanlah sebuah website bernama *Nusantara Heritage* yang bertujuan menjadi pusat informasi budaya Indonesia yang terstruktur, interaktif, dan mudah diakses. Website ini menyediakan konten budaya yang dikurasi dengan baik, serta sistem manajemen yang memungkinkan adanya peran aktif dari pengguna maupun administrator dalam pengelolaan konten.

Pengembangan website ini tidak hanya bertujuan sebagai media edukasi dan pelestarian budaya, tetapi juga sebagai studi implementasi sistem informasi berbasis web dalam konteks kebudayaan. Sistem yang dirancang mendukung fungsionalitas utama seperti pengelolaan akun pengguna, manajemen artikel budaya, serta panel admin untuk pengawasan dan pengelolaan data secara menyeluruh.

Dengan adanya platform ini, diharapkan masyarakat memiliki akses yang lebih luas dan mudah terhadap informasi budaya, serta meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian budaya Indonesia melalui pendekatan digital yang modern dan efisien.

**II. TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka ini membahas berbagai konsep dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam pengembangan sistem informasi budaya berbasis web *Nusantara Heritage*. Beberapa topik utama yang relevan mencakup sistem informasi pelestarian budaya, pengembangan aplikasi web, dan arsitektur basis data yang mendukung pengelolaan konten secara efisien.

**A. Sistem Informasi Budaya**

Pelestarian budaya berbasis digital merupakan pendekatan yang kian penting di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Menurut Rahmawati dan Nugroho (2017), sistem informasi berbasis budaya dapat menjadi sarana efektif dalam mengarsipkan dan menyebarluaskan nilai-nilai lokal kepada masyarakat luas, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan media digital. Sistem seperti ini mampu menjadi jembatan antara pelestarian tradisional dan transformasi digital.

Penelitian oleh Putra dan Dewi (2020) juga menunjukkan bahwa sistem digital berbasis web untuk pengelolaan data kebudayaan lokal dapat meningkatkan aksesibilitas informasi dan mempercepat proses pencatatan serta distribusi data budaya yang sebelumnya bersifat manual dan terfragmentasi.

**B. Pengembangan Aplikasi Berbasis Web**

Aplikasi web menjadi platform yang ideal untuk menyebarkan informasi secara luas karena dapat diakses lintas perangkat dan tidak memerlukan instalasi. Menurut Duckett (2011), kombinasi teknologi frontend seperti HTML, CSS, dan JavaScript dengan backend seperti PHP atau Node.js memungkinkan pengembangan sistem yang fleksibel, responsif, dan mudah diperbarui. Web modern juga mendukung antarmuka pengguna yang interaktif dan menarik untuk mendorong keterlibatan pengguna.

Dalam konteks website budaya, antarmuka yang menarik dan mudah digunakan menjadi faktor penting untuk mempertahankan minat pengguna dalam mengeksplorasi konten budaya yang tersedia.

**C. Arsitektur Basis Data Relasional**

Untuk mendukung sistem yang dinamis dan terstruktur, model basis data relasional merupakan pendekatan yang umum digunakan. Connolly dan Begg (2015) menjelaskan bahwa basis data relasional menyediakan integritas data yang tinggi dan kemudahan dalam pengelolaan relasi antar entitas data. Dalam sistem *Nusantara Heritage*, entitas utama seperti pengguna, kategori budaya, dan artikel saling terhubung melalui relasi yang dirancang secara logis untuk memastikan konsistensi dan keandalan data.

Desain database ini memungkinkan administrator untuk mengelola konten dengan efisien, serta mempermudah pelacakan interaksi pengguna terhadap artikel budaya yang tersedia.

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

Pengembangan website *Nusantara Heritage* dilakukan menggunakan pendekatan **model air terjun (waterfall model)** karena memberikan alur kerja yang terstruktur dan sesuai untuk proyek dengan kebutuhan yang telah ditentukan sejak awal. Tahapan dalam pengembangan sistem ini dijabarkan sebagai berikut:

**A. Analisis Kebutuhan (Requirements Analysis)**

1. **Identifikasi Permasalahan**  
   Sistem informasi budaya Indonesia sebelumnya tersebar dan tidak terpusat, menyulitkan masyarakat untuk mengakses informasi budaya secara sistematis.
2. **Kebutuhan Fungsional**  
   Sistem dibagi menjadi dua peran utama: *pengguna (user)* dan *administrator (admin)*.
   * Pengguna dapat menjelajahi konten budaya, membuat akun, dan mengelola profil.
   * Administrator memiliki akses penuh untuk mengelola konten budaya dan data pengguna.
3. **Kebutuhan Non-Fungsional**  
   Sistem harus dapat diakses melalui peramban modern, responsif di berbagai perangkat, dan aman dalam menyimpan data pengguna.
4. **Analisis Data**  
   Data utama yang akan dikelola meliputi informasi pengguna, artikel budaya, kategori budaya, serta riwayat interaksi pengguna terhadap konten.

**B. Perancangan Sistem (System Design)**

1. **Arsitektur Sistem**  
   Website dirancang berbasis arsitektur *client-server*, dengan frontend yang berfungsi sebagai antarmuka pengguna dan backend sebagai pengelola logika bisnis serta interaksi basis data.
2. **Desain Antarmuka (UI/UX Design)**  
   Antarmuka dirancang agar ramah pengguna dan intuitif, menggunakan elemen visual yang merepresentasikan kekayaan budaya Indonesia.
3. **Perancangan Basis Data**  
   Basis data relasional dirancang untuk mendukung relasi antar entitas utama seperti pengguna, artikel, dan kategori budaya. Entity-Relationship Diagram (ERD) digunakan untuk memodelkan struktur data ini.

**C. Implementasi (Implementation)**

1. **Frontend**  
   Dibangun menggunakan HTML, CSS, dan JavaScript untuk mendukung desain yang adaptif dan menarik.
2. **Backend**  
   Menggunakan PHP dan MySQL untuk menangani autentikasi, otorisasi, manajemen artikel, dan pengelolaan pengguna.
3. **Basis Data**  
   Basis data fisik dibuat sesuai dengan skema ERD yang telah dirancang, mencakup tabel-tabel utama seperti users, articles, categories, dan views.

**D. Pengujian (Testing)**

Pengujian dilakukan dengan metode **black-box testing** untuk setiap fitur fungsional. Uji coba mencakup:

* Registrasi dan login pengguna
* Penelusuran dan pembacaan artikel budaya
* Pengelolaan konten oleh administrator
* Validasi keamanan form input dan sesi pengguna

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh fitur berjalan sesuai ekspektasi dan bebas dari kesalahan fungsional.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menguraikan hasil implementasi dari sistem informasi budaya berbasis web *Nusantara Heritage*. Pembahasan mencakup tampilan antarmuka pengguna, fungsionalitas utama, dan struktur basis data yang digunakan dalam sistem.

**A. Antarmuka Pengguna**

Website *Nusantara Heritage* dirancang dengan antarmuka yang sederhana, ramah pengguna, dan mencerminkan nuansa budaya Indonesia. Berikut ini adalah komponen antarmuka utama:

1. **Halaman Utama (Beranda)**  
   Beranda menyajikan pengantar mengenai situs serta daftar artikel budaya terbaru. Gambar latar dan elemen desain mengambil inspirasi dari motif tradisional Nusantara. (Lihat Gambar 1)
2. **Halaman Kategori Budaya**  
   Pengguna dapat menelusuri artikel berdasarkan kategori seperti *Tari Tradisional*, *Upacara Adat*, *Pakaian Adat*, dan lain-lain. Navigasi dibuat intuitif dengan filter kategori dan pencarian.
3. **Halaman Detail Artikel**  
   Setiap artikel menampilkan informasi mendalam mengenai topik budaya, dilengkapi dengan gambar, referensi, dan metadata seperti asal daerah, jenis budaya, dan waktu diunggah.
4. **Form Registrasi dan Login**  
   Sistem menyediakan autentikasi pengguna dengan form pendaftaran dan login yang aman dan validasi sisi klien dan server. (Lihat Gambar 2a dan 2b)
5. **Halaman Profil Pengguna**  
   Setelah login, pengguna dapat melihat dan mengelola profil, termasuk mengubah informasi akun serta melihat riwayat artikel yang dibaca. (Lihat Gambar 3)

**B. Fungsionalitas Administrator**

Administrator memiliki akses ke panel dasbor untuk mengelola sistem secara menyeluruh:

1. **Dasbor Utama**  
   Menampilkan ringkasan data seperti jumlah pengguna, total artikel, dan statistik kunjungan. (Lihat Gambar 4)
2. **Manajemen Artikel**  
   Admin dapat menambah, mengedit, dan menghapus konten budaya. Setiap artikel dikaitkan dengan kategori dan metadata yang dapat dimodifikasi. (Lihat Gambar 5a)
3. **Manajemen Pengguna**  
   Admin dapat memantau pengguna yang terdaftar, memperbarui peran (misalnya menjadi kontributor), atau menghapus akun jika diperlukan. (Lihat Gambar 5b)

**C. Struktur Basis Data**

Struktur basis data *Nusantara Heritage* terdiri dari beberapa tabel utama:

* users: Menyimpan data pengguna termasuk nama, email, password terenkripsi, dan peran (user/admin).
* categories: Menyimpan daftar kategori budaya.
* articles: Menyimpan konten budaya, dikaitkan dengan kategori dan penulis.
* views: Mencatat statistik kunjungan untuk tiap artikel oleh pengguna.

Relasi antar tabel menggunakan *foreign key* untuk menjaga integritas data. Contohnya, tabel articles memiliki user\_id sebagai referensi ke penulis, dan category\_id ke kategori artikel. (Lihat Gambar 6 - ERD)

**D. Pembahasan**

Hasil implementasi menunjukkan bahwa sistem berhasil memenuhi kebutuhan fungsional yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan:

1. **Sentralisasi Informasi Budaya**  
   Informasi budaya yang sebelumnya tersebar kini dapat diakses secara terstruktur dalam satu platform.
2. **Pengalaman Pengguna yang Baik**  
   Antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami membantu pengguna menelusuri konten budaya dengan nyaman.
3. **Efisiensi Pengelolaan Data**  
   Panel admin yang terintegrasi memungkinkan pengelolaan artikel dan pengguna secara real-time, serta memudahkan dalam melakukan pemantauan.
4. **Potensi Pengembangan**  
   Sistem dapat dikembangkan lebih lanjut dengan fitur seperti kolaborasi antar pengguna, sistem rating atau komentar artikel, serta integrasi dengan API budaya nasional.

**V. KESIMPULAN**

Pengembangan website *Nusantara Heritage* sebagai sistem informasi budaya berbasis web telah berhasil menjawab kebutuhan akan digitalisasi konten budaya Nusantara secara terstruktur dan mudah diakses. Sistem ini dirancang dengan pendekatan berbasis pengguna dan administrator, mempermudah dalam hal pengelolaan konten serta penyebaran informasi budaya kepada publik.

Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari hasil pengembangan dan implementasi sistem ini adalah:

1. Website berhasil menyediakan wadah digital untuk dokumentasi dan publikasi budaya Indonesia secara sistematis, dengan konten yang dikategorikan sesuai jenis budaya.
2. Sistem manajemen pengguna dan panel administrator memungkinkan pengelolaan data secara real-time dan efisien, sehingga proses kurasi konten dapat dilakukan secara berkelanjutan.
3. Arsitektur basis data relasional mendukung konsistensi dan keandalan sistem, serta dapat dengan mudah dikembangkan lebih lanjut untuk kebutuhan fungsional tambahan.
4. Pengalaman pengguna ditingkatkan melalui desain antarmuka yang ramah pengguna dan representatif terhadap nuansa budaya Indonesia.

Untuk pengembangan di masa depan, sistem dapat ditingkatkan dengan menambahkan fitur kolaboratif seperti komentar pengguna, unggahan konten oleh kontributor budaya, serta integrasi dengan platform edukasi atau museum digital.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Rahmawati, F., & Nugroho, A. (2017). “Sistem Informasi Pelestarian Budaya Lokal Berbasis Web.” *Jurnal Teknologi Informasi*, 13(1), 23–30.

[2] Putra, H. A., & Dewi, N. M. A. (2020). “Penerapan Sistem Informasi Budaya Lokal sebagai Media Pembelajaran Berbasis Web.” *Jurnal Ilmiah Informatika Budaya*, 8(2), 45–53.

[3] Duckett, J. (2011). *HTML and CSS: Design and Build Websites*. John Wiley & Sons.

[4] Connolly, T. M., & Begg, C. E. (2015). *Database Systems: A Practical Approach to Design, Implementation, and Management* (6th ed.). Pearson.